

Jurnal

ADABIYAH

MEDIA DIALOG ILMU-ILMU KEISLAMAN YANG BERLATAR KEADABAN

Fakultas Adab

تاريخ دراسة بلاغة القرآن

**KONTROVERSI SEKITAR PENERIMAAN
ISLAM SULTAN ALAUDDIN**

**STUDI NASKAH DAN METODE
PENELITIAN FILOLOGI**

MENGENAL KISAH SERIBU SATU MALAM

**The Origin of the System of *Isnâd* in the
Science of Hadîth Criticism**

Edisi : II Tahun 1998 M / 1419 H

**Media Dialog Ilmu-ilmu Keislaman
Yang Berlatar Keadaban**

Diterbitkan Oleh

Fakultas Adab IAIN Alauddin Ujung Pandang

Dasar

Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab IAIN Alauddin Ujungpandang

No: 06 Tahun 1997 Tgl. 2 April 1997-16 Z. Qaidah 1417 H

STT dan ISSN dalam proses

Pengarah

Prof. Dr.H.M. Radhi Al-Hafid, M. A.

(Dekan Fakultas Adab IAIN Alauddin)

Anggota

H.Mustafa Moh.Nuri, LAS., Drs. H.Aminuddin Raja,

Dr. H. Jalaluddin Rahman, Dr.H.Abd. Rahim Yunus, M.A.,

Dr.H.M. Rusydi Khalid, M.A., Drs. H.Muhammad Sagena,

Drs. H. Ismail Adam Dra.Hj. Norma Ibrahim Drs. H.M. Napis Djuoeni, M.A.

Penyunting

Ketua: Drs. H. Abd. Rauf Aliah, M.A.

Wakil Ketua: Drs. H. Mas Alim Katu, M.Ag.

Sekretaris: Drs. Mardan, M.Ag.

Wakil Sekretaris: Drs. Mohamad Harjum, M.Ag.

Anggota

Drs.H.M. Danial Djalaluddin, Lc., Dra. Hj. Latifah Salim,

Drs. Wahyuddin, M.Ag.

Drs.H. Ahmad Malik, M.Ag. Drs. Abd. Rahman R, M.Ag.,

Dra. Gustia Tahir, M.Ag., Drs. H. Sahib Sultan, Dra. Marwati.

Drs. M. Jayadi, M.Ag., Dra. Syamsuez Salihima, M.Ag.

Tata Usaha/Sekretariat

Ketua: Dra. Hj. Ermuni Khatib

Wakil Ketua: Dra. Hj. Fatamorgana

Anggota

Drs. Abdullah Renre, Drs. H Azhar Nur, Herman Rola, B.A.,

Syufri Amir, SH., Drs. Rahmat

Drs. Mukammiluddin, Nurkhalis A. Ghaffar, S.Ag.,

Drs. Abu Haif, Abd. Amir Hamid, Drs. Nassar,

Keuangan/Distributor

Dra. Inayah Karim, Zakiyah Azis

Iustrator/Lay Out

Arif Rahman Hakim (aFieR), Kustiwan,

Dra. Nuraeni, Jamal Jat Padana, Ali Akbar.

Alamat Redaksi:

Fakultas Adab IAIN Alauddin Ujungpandang

Jalan Sultan Alauddin No. 63 Ujung Pandang 90221

TLP. (0411) 864931-864928 (Fax 864923)

Jurnal

ADABIYAH

MEDIA DIALOG ILMU-ILMU KEISLAMAN YANG BERLATAR KEADABAN

DAFTAR ISI

تاريخ دراسة بلاغة القرآن 5
مقالة ألقاها : مردان

KONTROVERSI SEKITAR PENERIMAAN ISLAM
SULTAN ALAUDDIN.....13

Oleh : Dr.H. Amad M. Sewang

STUDI NASKAH DAN METODE PENELITIAN
FILOLOGI..... 23

Oleh : Dr.Ny. Nabilah Lubis, M.A.

MENGENAL KISAH SERIBU SATU MALAM.....31

Oleh : Dr.H.M. Rusydi Khalid, M.A.

SAYID AMIR ALI DAN ISLAM
RASIONAL37

Oleh. Drs. Abd. Rauf Aliah, MA.

The Origin of the System of *Isnâd* in the Science of
Hadîth Criticism (A Preliminary Study).....48

By. H. Kamaruddin Amin, MA

PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA
MANUSIA DALAM PANDANGAN ISLAM 57

Oleh. Drs. Wahyuddin, G. M.Ag.

KATA SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS ADAB IAIN ALAUDDIN UJUNG PANDANG

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebenarnya *Jurnal Adabiyah* ini diharapkan terbit setiap tiga bulan. Artinya, dalam setahun jurnal ini terbit sebanyak 4 edisi. Namun kenyataannya tidak demikian, edisi perdana terbit bulan Nopember 1997 dan Edisi ke dua terbit bulan Nopember 1998. Ini memperlihatkan bahwa Jurnal ini bukan lagi tiga bulan, tetapi tahunan.

Selain itu, artikel yang di muat diharapkan lebih berkualitas dalam artian, tema yang dibahas memang dikhususkan untuk *Jurnal Adabiyah*, sehingga analisis dan obyeknya terasa lebih terkonsentrasi pada ilmu-ilmu keadaban. Namun, kenyataannya tidak demikian. Artikel yang disajikan masih sangat bervariasi. Tetapi meskipun demikian, terbitnya Edisi kedua ini patut disambut baik. Sebab apa yang ditampilkan itu merupakan usaha yang tidak ringan. Sekali lagi, Dekan Fakultas Adab menyatakan menyambut gembira penerbitan edisi kedua *Jurnal Adabiyah* ini.

Kemudian, pihak pimpinan Fakultas Adab tidak henti-hentinya megajak para tenaga pengajar kiranya memanfaatkan jurnal ini sebagai sarana dialogis yang bersifat ilmiah yang disampaikan dalam bentuk karya tulis. Memang di akui bahwa menulis artikel dan dimuat dalam penerbitan seperti *Jurnal Adabiyah* ini kurang menjanjikan nilai material. Tetapi hal itu tidak boleh menjadi alasan. Jadikanlah kegiatan menulis itu sebagai amal ibadah, sehingga imbalannya lebih bersifat spritual. Marilah kita berusaha sedemikian rupa sehingga Jurnal ini dapat terbit secara teratur. Ingat bahwa ketersediaan tulisan atau artikel merupakan bahan penentu terbit tidaknya *Jurnal Adabiyah* ini.

Ujungpandang, 16 Nopember 1998

Prof.Dr.H.M. Radhi Al Hafid, M.A.
NIP. 150 169 620

Pengantar Penyunting

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Jurnal Adabiyah nomor 02 Tahun II, Nopember 1998, Al-hamdulillah, sudah dapat diterbitkan lagi. Penerbitan edisi ini, misi dan visinya masih serupa dengan edisi perdana yang diterbitkan bulan Nopember tahun lalu, yaitu sebagai media dialogis- ilmiah. Maksudnya, bahwa para penulis artikel, terutama staf pengajar di Fakultas Adab, menjadikan wadah ini sbagai forum diskusi dalam bentuk tertulis. Dengan demikian, para pembaca dan penulis dapat melibatkan diri dalam wacana kajian keislaman melalui artikel yang dimuat dalam setiap penerbitan Jurnal ini.

Agar diskusi ilmiah yang diharapkan terwujud, maka pihak penyunting dalam edisi ke-2 ini menampilkan sejumlah artikel dengan topik yang variatif. Variasi artikel tersebut, bukan saja dari segi tema atau topik yang dibahas, melainkan juga dari segi bahasa yang dipergunakan. Edisi ke-2 ini memuat artikel yang ditulis dalam bahasa-bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia dan dalam tema yang berbeda.

Dr. Ahmad M. Sewang, M.A. dalam edisi ini menyajikan kajian mengenai *Kontroversi Sekitar Penerimaan Islam Sultan Alauddin*, Sedangkan Dr. H.M. Rusydi Khalid, M.A. menyajikan kajian sastra dengan entitle: *Mengenal Kisah Seribu Satu Malam*. Sementara Drs. Mardan, M.Ag menyajikan تاريخ دراسة بلاغة القرآن, sebagai kajian yang bertema al-Qur'an.

Penyunting mengimbangi kajian Qur'ani di atas dengan kajian hadis, denan tema: *The Origin of the System of Isnâd in the Science of Hadîth Criticism* yang ditulis oleh H. Kamaruddin Amin, M.A.

Selain artikel di atas, penyunting menyajikan pula topik *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pandangan Islam*, yang ditulis oleh Drs. Wahyuddin, M.Ag. dan tulisan Drs. H. Abd. Rauf Aliah, M.Ag dengan titel : *Sayid Amir Ali dan Islam Rasional*.

Seiring dengan itu dalam edisi ini, *Studi Naskah dan Metode Penelitian Filologi*, karya Dr. Ny. Nabilah Lubis, M.A. dijadikan sebagai artikel tamu yang pemuatannya diharapkan sebagai perbendaharaan berupa teori dalam menggeluti naskah dan pilologi.

Penyunting akhirnya mengucapkan selamat berdialog.

Penyunting.

MENGENAL KISAH SERIBU SATU MALAM

Oleh : Dr.H.M. Rusydi Khalid, M.A.

Kesusastaan Arab di masa kerajaan Islam abad pertengahan banyak yang bertahan dan dikenal sampai masa kini, dan berpengaruh besar pada kesusastaan dunia termasuk dunia Barat. Kesusastaan Arab dan bahasa Arab berpengaruh atas Barat antara lain karena pemerintahan kaum muslimin Arab atas Spanyol selama lebih tujuh abad (711-1492 M) mulai pada tahun pendaratan Thariq bin Ziyad dan berakhir pada tahun jatuhnya Granada. Juga kekuasaan Islam di Sisilia selama dua setengah abad sejak 827 M., dan kekuasaan Daulat Utsmaniyah di Balkan (912-1914). Pada masa itulah bermunculan upaya Barat menerjemahkan karya-karya tulis Arab dan Islam termasuk kesusastaannya ke dalam bahasa Latin, kemudian ke dalam bahasa Spanyol, perancis, Inggris, Italia, Jerman, Belanda dan Rusia. Kesusastaan Arab yang dialihbahasakan ke bahasa Barat di

antaranya adalah *Alf Lailah wa Lailah*, *Khalilah wa Dimnah* dan *Risalat Hayy bin Yaqzhan*.

Alf Lailah wa Lailah yang dibicarakan pada makalah ini adalah judul kumpulan cerita-cerita

Kisah-kisah itu dalam genre (jenis)nya mempunyai daya tarik dan hiburan yang mengasyikkan pembacanya dan bernilai sastra yang tinggi

rakyat yang ditulis pada masa dinasti Abbasiyah. Dalam bahasa Indonesia, kumpulan cerita Arab itu dikenal dengan nama *Kisah Seribu Satu Malam*. Penulis *Alf Lailah wa Lailah* adalah Abu Abdillah bin Abdus al-Jahsyiyari (w.331H/942 M) berdasarkan kumpulan cerita berbahasa Persia *Hazar Afsana* (seribu cerita) yang asalnya juga merupakan saduran dari sastra India. Al-Jahsyiyari menambahnya dengan aneka ragam cerita Arab, Yahudi dan sebagainya dan menggubahnya menjadi suatu paduan yang indah serasi, seluruh ceritanya berjumlah 264 kisah. Kisah-kisah itu dalam genre (jenis)nya mempunyai daya tarik dan hiburan yang mengasyikkan pembacanya dan bernilai sastra

yang tinggi.

Beragamnya kisah dalam Seribu Satu Malam membuat kita bertanya, apakah betul kisah itu hanya ditulis oleh al-Jahsyiyari seorang diri, apakah tidak ditulis oleh banyak penulis pada periode yang berbeda. Asumsi ini sesuai dengan penelitian Nabia Abbott yang mengemukakan ada enam bentuk kumpulan kisah Seribu Satu Malam yang ditulis pada periode yang berbeda. Bentuk pertama diperkirakan ditulis pada abad kedelapan yang berjudul *Alf Khurafat* sebagai terjemahan harfiah dari bahasa Persia *Hazar Afsana*. Bentuk kedua adalah versi Islam dari *Hazar Afsana* yang diberi judul *Alf Lailah*, yang sebahagiannya disusun atau sudah lengkap pada abad kedelapan. Bentuk ketiga adalah *Alf Lailah* yang berisi cerita-cerita Arab dan Persia yang disusun pada abad kesembilan. Bentuk keempat adalah susunan al-Jahsyiyari yang berisi *Alf Lailah* dengan perubahan pada beberapa cerita dan tambahan cerita-cerita lain, ditulis pada abad kesepuluh. Bentuk kelima, kumpulan cerita yang diperluas dari susunan al-Jahsyiyari dengan tambahan cerita-cerita Asia dan Mesir, ditulis pada abad duabelas.

Perubahan judul menjadi *Alf Lailah wa Lailah* kemungkinan dilakukan pada periode ini. Bentuk keenam adalah *Alf Lailah wa Lailah* yang berisi tambahan cerita-cerita tentang kepahlawanan Islam pada masa Dinasti Mamalik sampai awal abad keenambelas. Bentuk terakhir inilah yang sampai kepada kita sebagai bentuk final yang tidak bertambah lagi sebab pada awal abad keenambelas Dinasti Mamalik di Syiria dan Mesir ditaklukkan oleh Dinasti Turki Utsmaniyah (Ottoman) di bawah Sultan Salim I (1512-1520).

Kisah Seribu Satu Malam mulai dikenal di daratan Eropa melalui terjemahan pertama ke dalam bahasa Perancis oleh Jean Antoine Galland (1646-1715), sarjana Perancis yang bekerja sebagai Sekretaris Kedutaan Perancis di Timur Tengah dan kolektor benda-benda purbakala untuk museum. Naskah Arab *Alf Lailah wa Lailah* yang ditemukan dan diterjemahkan Galland diperkirakan sebagai naskah tertua yang diketahui yang bertahun 1548. Terjemahan Perancis dari kisah Seribu Satu Malam merupakan terjemahan bebas dan banyak memakai ungkapan Perancis sebagai pengganti ungkapan perasaan dan pikiran Arab.

Terjemahan Perancis ini diterbitkan sebanyak 12 jilid. Jilid pertama terbit pada tahun 1704; jilid kedua sampai ketujuh terbit tahun 1706; jilid kedelapan tahun 1709; jilid kesembilan dan kesepuluh terbit tahun 1712; terakhir jilid kesebelas dan duabelas terbit tahun 1717, dua tahun setelah meninggalnya Galland. Dari terjemahan Perancis ini R. Heron membuat terjemahan dalam bahasa Inggris "*The Arabian Nights*", Malam-malam Arab, sebanyak empat jilid pada tahun 1792. Dilanjutkan oleh William Beloe sebanyak empat jilid pada tahun 1795, di samping tambahan pada edisi Galland oleh beberapa orientalis, seperti Denis Chavis, Jonathan Scott, Caussin de Perceval dan Edouard Gauttier.

Pada tahun 1840 E.W. Lane menerbitkan terjemahan baru sebanyak tiga jilid dari edisi Arab terakhir (al-Qahirah (Kairo):1835). Terjemahan John Payne terbit sebanyak 5 jilid pada tahun 1882-1884. Terjemahan versi Sir Richard Burton dibuat dalam 10 jilid diterbitkan oleh Kamashastra Society, Benares untuk para langganan dan disusul oleh enam jilid Malam-malam Tambahan (supplemental Nights) pada tahun 1886-1888. Kemudian terjemahan standar ke dalam bahasa Perancis

dilakukan oleh J.C. Marddrus di dalam 16 Jilid, diterbitkan di Paris antara tahun 1899-1904.

Edisi Arab Seribu Satu Malam, *Alf Lailah wa Lailah*, dicetak pertama kali oleh The College of Fort William di Kalkutta, India dan diedit oleh Syekh Ahmad bin Muhammad Syirwani al-Yamani. Edisi ini terdiri atas dua jilid, jilid pertama terbit pada 1814 dan jilid kedua pada tahun 1818. Edisi ini hanya memuat dua ratus malam yang pertama dan kisah Kelasi Sindbad. Edisi berbahasa Arab yang lengkap adalah edisi Bulaq dekat Kairo. Edisi ini berasal dari naskah yang diketemukan di Mesir. Kemudian diterbitkan edisi kedua yang sudah lengkap dari Kalkutta sebanyak 4 jilid pada tahun 1839-1842, diedit oleh W.H. Macnaghten, Esq. Edisi lain adalah edisi Breslau yang diedit oleh Dr. Maxmillan Habicht, dikatakannya berasal dari naskah (manuskrip) Tunisia. Edisi Breslau ini banyak berisi kesalahan tata bahasa dan leksikal.

Edisi yang berulang kali dicetak adalah edisi Bulaq yang secara garis besar sama isinya dengan edisi Kalkutta yang kedua. Edisi ini berasal dari naskah Mesir yang ditemukan Zotenberg dan hasil kompilasi yang dibuat oleh

seorang Syaikh pada abad ke-18. Edisi Bulaq ini, pada tahun 1969 dicetak oleh Dar al-Sya'b, Kairo sebanyak dua jilid, jilid I sebanyak 782 halaman dan jilid kedua sebanyak 764 halaman yakni dari halaman 783 sampai 1546. Edisi ini diedit oleh Rusydi Shalih dan diberi ilustrasi oleh Husayn Biykar. Dari edisi Bulaq ini muncul terjemahan-terjemahan ke bahasa Barat modern, seperti Spanyol, Inggris, Polandia, Jerman, Denmark, Rusia dan Italia. Terjemahan Indonesia berjudul *Kisah Seribu Satu Malam* diterjemahkan dari terjemahan Bahasa Inggris yang dilakukan oleh Husain Haddawy berdasarkan naskah Syria abad XIV yang disunting oleh Muhsin Mahdi. Terjemahan Indonesia ini diterbitkan oleh Penerbit Mizan, Bandung, 1994. Terjemahan ini sesuai naskah Syria abad XIV berakhir pada malam keduaratus tujuh puluh satu malam ketika Raja Badrun putera Jallanar dari Laut menikah dengan Putri Jauhara dan hidup berbahagia.

ISI KISAH SERIBU SATU MALAM

Kisah-kisah Seribu Satu Malam terdiri atas berbagai macam cerita atau hikayat tentang jin, percintaan, legenda, cerita

pendidikan, cerita humor dan anekdot. Kebanyakan kisah berlatarbelakang kehidupan istana di Baghdad, Syam (Syria) dan Mesir. Kisah-kisah tersebut di antaranya telah difilmkan dan dipentaskan di Mesir dan Eropa seperti kisah Pencuri dari Baghdad, Aladin dengan lampu wasiatnya, Ali Baba dengan Empat Puluh Penyamun dan Sindbad si Pelaut. Di Indonesia, kisah-kisah tersebut cukup dikenal diterjemahkan dan dimuat dalam majalah kanak-kanak seperti majalah Sahabat, Jakarta dan Panji Anak-anak, Lembaran Panji Masyarakat tahun 70-an, melalui komik dan kini melalui film kartun di layar televisi.

Kisah-kisah Seribu Satu Malam dikemukakan dengan gaya berkisah oleh isteri Raja Syahriyar yang bernama Syahrizad. Ia bercerita atas permintaan adiknya, Dunyazad dan didengarkan oleh sang Raja. Cerita-cerita itu disampaikan Syahrizad agar raja Syahriyar mengurungkan niatnya membunuh isterinya sendiri, sebab selama ini sang raja selalu membunuh isterinya pada malam pertama pernikahannya. Konon dahulunya selama 20 tahun Raja Syahriyar dan adiknya Raja Syahzaman adalah penguasa yang adil dalam pemerintahannya.

Kemudian ia menjadi Raja yang kejam yang membunuh setiap perempuan yang dikawininya pada malam pertama. Raja Syahriyar berubah sifat menjadi kejam terhadap perempuan setelah dengan mata kepalanya sendiri melihat perselingkuhan isterinya dengan seorang budak hitam dan perselingkuhan isteri adiknya yang berzina dengan seorang budak hitam sewaktu Raja pergi berburu. Perbuatan nista isterinya dilihatnya sendiri karena ia tiba-tiba pulang untuk mengambil sesuatu yang kelupaan. Isterinya yang berhianat dan budak hitam itu dibunuhnya. Sewaktu berada di negeri adiknya, Syahzaman, ia juga melihat perselingkuhan isteri adiknya dengan seorang budak hitam sewaktu Syahzaman tidak di rumah.

Syahriyar menjadi orang yang tidak percaya pada setiap wanita. Dendamnya pada wanita diolimpiaskannya pada gadis-gadis yang dinikahnya kemudian dibunuhnya pada setiap malam pertama pernikahan. Setelah sekian lama, di negeri itu tidak didapati lagi gadis yang akan dipersembahkan kepada Raja kecuali wanita Syahrizad, puteri sang Wazir, Perdana Menteri. Syahrizad bersedia dinikahkan dengan Raja untuk menyelamatkan

nyawa wanita-wanita muslimat lainnya. Syahrizad adalah wanita cerdas yang banyak membaca cerita, hikayat dan kisah lama. Sejak malam pertama sampai malam ke seribu satu ia bercerita berbagai macam cerita secara bersambung kepada adiknya, Dunyazad atas izin dan didengarkan oleh Raja. Ia hanya bercerita pada malam hari sampai subuh, dan bila siang hari, ia tidak bercerita. Dengan menyimak kisah-kisah tersebut, akhirnya Raja sadar dan insaf sehingga puteri Syahrizad selamat dari pembunuhan.

KEPUSTAKAAN

- M. Th. Houtsma Cs. (ed.). *The First Encyclopaedia of Islam*, Vol. I. Leiden: E.J. Brill, 1987.
- Rusydi Shalih (ed.). *Alf Lailah wa Lailah*. Kairo: al-Sya'b, 1969.
- S.I. Poeradisatra. *Sumbangan Islam Kepada Ilmu dan Peradaban Modern*. Jakarta: P3M, 1986.
- Jerome W. Clinton. *Madness and Cure in The 1001 Nights*, dalam "Studia Islamica", LXI. France: G.P. Maisonneuve et Larose, 1985.
- Rahmani Astuti. *Kisah Seribu Satu Malam*. Terjemahan Indonesia dari terjemahan Inggris oleh Husain Haddawy. Bandung: Mizan, 1994.
- 'Umar Farrukh. *al-Minhaj al-Jadid fi al-Adab al-'Arabi*. Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, t.th.

PIMPINAN FAKULTAS ADAB



IAIN ALAUDDIN UJUNGPANDANG

Mengucapkan:

Selamat

**Kepada Wisudawan-Wisudawati
Periode Nopember 1998 Fakultas Adab
IAIN Alauddin Ujungpandang**

**“Semoga Ilmu yang diperoleh
bermanfaat bagi Agama, Bangsa
dan Negara serta selamat menjadi
Anggota IKA Fakultas Adab”.**

Wassalam

Prof. Dr. H.M. Radhi Al Hafid, M.A.
D e k a n